

**PERBEDAAN RASA PERCAYA DIRI ANTARA MAHASISWA YANG SUDAH BEKERJA DAN BELUM BEKERJA DALAM KAITANNYA DENGAN TEMPAT TINGGALNYA PADA MAHASISWA PG-PAUD UNIVERSITAS PGRI RONGGOLAWA TUBAN**

**Dra. Kholifah, S. Psi, M. Pd**

**ABSTAK**

Rasa percaya diri penting dimiliki oleh setiap manusia demikian juga pada mahasiswa PG-PAUD, karena dengan percaya diri dapat mempengaruhi seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan. Mahasiswa PG-PAUD memiliki ciri yang agak berbeda dengan mahasiswa prodi yang lain di lingkungan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. Mahasiswa PG-PAUD sebagian besar sudah menjadi guru PAUD dan sebagian besar sudah berumah tangga. Penelitian ini membatasi hanya pada mahasiswa yang sudah bekerja dan yang belum bekerja menjadi guru PAUD. Biasanya mahasiswa yang sudah bekerja memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang belum bekerja menjadi guru PAUD, karena mereka yang sudah bekerja merasa memiliki pengalaman lebih banyak. Demikian juga karena mahasiswa PG-PAUD banyak yang berasal dari pedesaan atau berasal dari luar daerah Tuban, maka rasa percaya diri juga ditinjau dari sudut tempat tinggal di desa dan di kota. Sebagai mahasiswa banyak hal yang dapat dilakukan untuk meraih karir masa depan melalui pendidikan formal, yaitu mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas ataupun di luar kelas. Untuk menjalani proses tersebut memerlukan adanya rasa percaya diri. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan rasa percaya diri pada mahasiswa yang sudah bekerja dan yang belum bekerja menjadi guru PAUD ditinjau dari asal tempat tinggalnya pada mahasiswa PG-PAUD Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. Tujuan penelitian adalah untuk mendiskripsikan perbedaan rasa percaya diri antara mahasiswa yang bekerja dan belum bekerja menjadi guru PAUD dalam kaitannya dengan tempat tinggalnya pada mahasiswa PG-PAUD Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yakni hasil pengukuran rasa percaya diri mahasiswa PG-PAUD yang belum bekerja dan yang sudah bekerja menjadi guru PAUD. Pengukuran rasa percaya diri menggunakan 44 pernyataan dengan kategori pernyataan Favorable 22 pertanyaan dan Unvorable 22 pernyataan. Teknik analisis data yang digunakan menguji hipotesis perhitungan analisis statistik menggunakan program SPS Ilmu Program Analisis Dwivariat t-tes antar kelompok. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan rasa percaya diri antara mahasiswa yang sudah bekerja dan mahasiswa yang belum bekerja menjadi guru PAUD dan tidak ada perbedaan rasa percaya diri terhadap tempat tinggalnya.

**KATA KUNCI** : Percaya diri, Mahasiswa Bekerja dan Tidak, Tempat Tinggal

**A. PENDAHULUAN  
LATAR BELAKANG**

Menjadi mahasiswa merupakan salah satu cara untuk mencapai karir melalui pendidikan formal. Mahasiswa PG-PAUD (Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini) adalah mahasiswa calon menjadi guru Anak Usia Dini, yaitu anak yang berada di bawah usia 0-6 tahun. Sebagai seorang mahasiswa jenjang perguruan tinggi adalah wahana untuk mencapai pendewasaan melalui sistim pembelajaran yang membutuhkan kemandirian dan tanggung jawab yang lebih besar dari pada jenjang sebelumnya. Pendidikan Tinggi pada Universitas PGRI Ronggolawe Tuban merupakan salah satu bentuk perguruan tinggi yang mengemban tugas dan fungsi perguruan tinggi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, termasuk khususnya mahasiswa PG-PAUD. Dalam kedudukannya sebagai perguruan tinggi yang mandiri, UNIROW merupakan bagian dari sistim pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan, kecakapan, dan keterampilan dalam pengembangan atau penyebaran ilmu pengetahuan, teknologi, seni, atau olahraga, serta mengupayakan

penggunaannya untuk pembangunan masyarakat bangsa dan Negara. (STATUTA Unirow 201:ii).

Sebagai mahasiswa banyak hal yang harus dilakukan yaitu mengikuti proses belajar mengajar yang bersifat akademik maupun non akademik. Di kampus mahasiswa juga dapat belajar hal-hal yang dapat menunjang pencapaian cita-cita kehidupannya. Perubahan status dari siswa menjadi mahasiswa berdampak dalam kehidupan fisik maupun psikisnya, yang tentunya akan berpengaruh pada sikap dan perilakunya sehari-hari, serta dapat menimbulkan masalah-masalah yang berhubungan dengan penilaian diri dan sikap sosial yang dapat menghambat kepribadian yang sehat termasuk kepercayaan diri. (Hurlock:1994). Mahasiswa yang kurang percaya diri akan berefek pada kegiatan belajar mengajarnya. Keadaan ini biasanya dipengaruhi oleh perkembangan sebelumnya, seperti pendapat Rusmiyati, remaja yang pada waktu masa anak-anak memiliki kepercayaan diri yang kurang baik, pada masa remaja cenderung menguatkan konsep tersebut dan melakukan perbaikan-perbaikan untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya (Rusmiyati: 2004).

Mahasiswa telah berada pada akhir remaja menuju masa dewasa, menurut pendapat Santroch

(1995:71) disebut dewasa awal, sedang menurut pendapat Elizabeth Hurlock (1980:277) disebut masa dewasa dini. Kenneth Kenis menyebut dengan masa muda, menurutnya sebagai ahli sosiologi masa muda/Youth adalah periode transisi antara masa remaja dan masa dewasa yang merupakan masa perpanjangan kondisi ekonomi dan pribadi yang sementara. (dalam Santroch :1995).

Rasa percaya diri penting dimiliki oleh setiap manusia, demikian juga pada mahasiswa PG-PAUD Universitas PGRI Roggolawe Tuban. Rasa percaya diri yang dimiliki seorang mahasiswa dapat memicu dalam mencapai tujuan apapun, dengan rasa percaya diri menyebabkan orang tidak ragu-ragu dalam melakukan sesuatu sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai. Rasa percaya diri dibutuhkan untuk mengembangkan diri dan pencapaian kestabilan mental yang sehat, sehingga berefek pada kemampuan mengatasi permasalahan dalam dirinya selama menjalani kehidupan, dalam hal ini sebagai mahasiswa.

Rasa percaya diri diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri. Sedang konsep diri sendiri memiliki pengertian sejauhmana individu memandang dirinya dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif mengenai kelebihan dan kekurangannya (Jalaludin:1991). Rasa percaya diri bermuara pada *self concept* atau pandangan terhadap diri sendiri adalah sebagai hasil belajar, *self* adalah kesadaran tentang diri sendiri sebagai sesuatu yang berbeda dengan sekitarnya (Shalahudin: 1990:98).

Penelitian dilakukan pada mahasiswa PG-PAUD yang sudah bekerja dan yang belum bekerja menjadi guru PAUD berkaitan dengan tempat tinggal di kota dan di pedesaan. Dengan perbedaan status tersebut akan membawa pengaruh dalam banyak hal, misalnya dalam berfikir, bersikap, berperilaku, pengalaman hidup dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sering didapati perbedaan perilaku atau sikap antara mahasiswa yang sudah bekerja menjadi guru PAUD dan yang belum bekerja menjadi guru PAUD. Mahasiswa yang sudah bekerja menjadi guru biasanya lebih berani tampil, misalnya sebagai ketua kelas atau ketua kelompok kegiatan tertentu, lebih berani mengutarakan idenya atau pendapatnya dan lain sebagainya, demikian juga dengan mahasiswa dari pedesaan dan perkotaan, tetapi prosentasenya mahasiswa yang memiliki keberanian tersebut tidak seimbang dengan jumlah mahasiswa dalam kelas.

Menurut Moedjiono dan Mohammad Dimiyati (1991:1), komponen komponen yang membentuk kegiatan belajar adalah sebagai berikut : 1). Siswa, yakni orang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. 2). Guru,

yakni seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, katalisator kegiatan belajar mengajar, dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. 3). Tujuan, yakni pernyataan tentang pertumbuhan perilaku yang diinginkan terjadi siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, perubahan perilaku tersebut mencakup perubahan kognitif, psikomotorik dan afektif. 4). Isi pelajaran, yakni segala informasi berupa fakta, prinsip, konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan. 5). Metode, yakni cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi dari orang lain, dimana informasi tersebut dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan. 6). Media, yakni bahan pembelajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada para siswa agar mereka dapat mencapai tujuan. 7). Evaluasi, yakni cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya, evaluasi dilakukan terhadap seluruh komponen kegiatan belajar mengajar dan sekaligus memberikan balikan bagi setiap komponen kegiatan belajar mengajar.

Situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang optimal adalah suatu situasi dimana siswa/mahasiswa dapat berinteraksi dengan guru/dosen dan atau bahkan pembelajaran di tempat tertentu yang telah diatur dalam rangka mencapai tujuan. Kondisi ideal seperti yang dimaksudkan diatas apabila selalu terjadi pada setiap proses belajar mengajar, maka tentunya siswa dapat menyerap dan mengolah apa yang diberikan sehingga mempengaruhi pada hasil belajar. Dalam mengikuti pembelajaran diantaranya sangat dipengaruhi rasa percaya diri, bila mahasiswa tidak memiliki rasa percaya diri tentu akan berpengaruh pada prosesnya demikian juga pada hasilnya. Dengan demikian syarat kompetensi sebagai guru juga akan gagal dikuasai, lalu bagaimana akan dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Perlu disadari bersama, guru PAUD adalah guru yang memiliki tanggung jawab sangat besar, secara moril maupun secara materiil, karena pendidikan di PAUD adalah peletak dasar untuk pendidikan selanjutnya, bahkan peletak dasar pembentukan manusia sebagai generasi berikutnya. Pembelajaran di PAUD sebagai penanaman awal peletakan dasar semua pengembangan, seperti pengembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosio emosional, moral agama dan seni budaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah dalam penelitian ini ialah "Apakah terdapat perbedaan rasa percaya diri antara mahasiswa yang sudah bekerja menjadi guru PAUD dan mahasiswa yang belum bekerja menjadi guru PAUD dalam kaitan tempat tinggalnya pada mahasiswa PG PAUD Universitas PGRI Roggolawe Tuban". Tujuan penelitian ini ialah untuk mendiskripsikan perbedaan rasa percaya diri antara mahasiswa yang

sudah bekerja menjadi guru PAUD dan yang belum bekerja menjadi guru PAUD dalam kaitan tempat tinggalnya pada mahasiswa PG-PAUD Tuban.

## TINJAUAN PUSTAKA :

### 1. Rasa Percaya Diri.

Setiap manusia sangat penting memiliki rasa percaya diri untuk mencapai apa yang diinginkan. Agar supaya mendapatkan kejelasan tentang apa pengertian percaya diri, maka penulis bahas hal-hal sebagai berikut.

#### a. Pengertian Percaya Diri:

Menurut Golemon, kepercayaan diri adalah kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri sendiri, lebih lanjut Goleman menyatakan individu dengan kecakapan ini adalah individu yang mampu:

- 1) Berani tampil dengan keyakinan diri, dan berani menyatakan keberadaanya.
- 2) Berani menggunakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran.
- 3) Tegas, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tertekan. (Golemon: 2000).

Kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memupukkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang di hadapinya (Pudji:2003). Rasa percaya diri adalah memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat, tidak takut dan malu untuk berhubungan dengan orang lain sejauh hal-hal yang dilakukan adalah hal yang positif, berguna dan sehat (Lautser:1992). Menurut Hakim, percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. (Hakim:2002).

#### b. Jenis-Jenis Percaya Diri

Menurut Barbara ada tiga jenis kepercayaan diri yang perlu di kembangkan:

- 1) Yang berkenaan dengan tingkah laku, yaitu kepercayaan diri seseorang untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas, baik tugas tugas yang paling sederhana, seperti membayar semua tagihan tepat waktu, hingga bernuansa cita-cita untuk meraih sesuatu.
- 2) Yang berkenaan dengan emosi, yaitu kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi, untuk memahami segala yang dirahasiakan, menggunakan emosi untuk melakukan pilihan yang tepat, melindungi diri dari sakit hati, atau mengetahui cara bergaul yang sehat dan langgeng.
- 3) Yang bersifat spiritual yaitu, kepercayaan diri yang terpenting dari kegiatannya, seperti

keyakinan seseorang pada takdir dan semesta alam, keyakinan bahwa hidup ini memiliki tujuan yang positif, bahwa keberadaan dunia ini mempunyai makna dan tujuan tertentu dari hidup (Barbara: 2005).

#### c. Unsur-Unsur percaya Diri

Rasa percaya diri berdasar teori Peter Louster meliputi tiga unsur:

- 1) Kemampuan pribadi yaitu kemampuan yang dimiliki individu untuk mengembangkan diri, sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan tindakannya, tidak tergantung dengan orang lain, dan mengenal kemampuan sendiri termasuk cita-cita dan masa depan.
- 2) Interaksi sosial, yaitu mengenal bagaimana individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bertoleransi, dan dapat menerima serta menghargai orang lain.
- 3) Penilaian diri, yaitu bagaimana individu itu memandang dan menilai diri sendiri secara positif atau negatif mengenai kelebihan dan kekurangannya (Loutser:1992).

#### d. Karakteristik Percaya Diri

Ada beberapa karakteristik rasa percaya diri yaitu:

- 1) Percayaakan kompetensi atau kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau rasa hormat dari orang lain.
- 2) Berani menerima dan menghadapi penilaian orang lain (berani menjadi diri sendiri).
- 3) Memiliki internal *locus of control* yaitu memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha sendiri, dan tidak mudah pada nasib atau keadaan, serta tidak tergantung atau mengharapkan bantuan orang lain.
- 4) Mempunyai cara pandang yang pasif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya.
- 5) Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dalam situasi yang terjadi.

#### e. Memupuk Percaya Diri

Diungkapkan oleh Barbara, untuk menjadi orang yang percaya diri, diperlukan pengembangan diri, ada beberapa cara untuk mengembangkan kepercayaan diri yaitu:

- 1) Mengembangkan kepercayaan diri dalam tingkah laku, antara lain;
  - a) keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan sesuatu;
  - b) keyakinan atas kemampuan sendiri untuk menindak lanjuti segala prakarsa sendiri secara konsekwen;
  - c) keyakinan atas kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala; dan

- d) keyakinan atas kemampuan dalam memperoleh sesuatu.
- 2) Mengembangkan kepercayaan diri secara emosional, antara lain;
  - a) keyakinan terhadap kemampuan sendiri dalam mengetahui perasaan sendiri;
  - b) keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan diri sendiri;
  - c) keyakinan terhadap kemampuan untuk menyatakan diri dengan kehidupan orang lain, dalam pergaulan yang positif dan penuh pengertian;
  - d) keyakinan terhadap kemampuan untuk memperoleh rasa sayang, pengertian, dan perhatian dalam segala situasi, khususnya di saat mengalami kesulitan; dan
  - e) keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui manfaat apa yang dapat disumbangkan kepada orang lain.
- 3) Mengembangkan kepercayaan diri secara spiritual, antara lain;
  - a) keyakinan bahwa semesta ini adalah sesuatu materi yang terus menerus bertambah, dan bahwa setiap perubahan dalam kesemestaan ini merupakan bagian dari suatu perubahan yang lebih besar lagi;
  - b) kepercayaan atas adanya kodrat alami, sehingga segala sesuatu yang terjadi tidak lebih dari kewajiban belaka; dan
  - c) keyakinan pada diri sendiri dan pada adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Tinggi, yang Maha Tahu apapun ungkapan rohani kita pada Sang Maha Pencipta semestaini (Barbara : 2005).
- f. Cara memupuk percaya diri, yaitu seabgai berikut.
  - 1) Mengevaluasi diri sendiri secara objektif, belajar menilai diri secara objektif dan jujur.
  - 2) Beri penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri, menghargai apapun keberhasilan dan potensi yang kita miliki, bahwa semua itu didapat melalui proses belajar, berevolusi dan transpormasi diri sejak dulu hingga kini.
  - 3) *Positive thinking*, berfikir logis dan rasional serta menghilangkan prasangka.
  - 4) Menggunakan *selfaffirmation*, berupa kata-kata yang bisa membangkitkan rasa percaya diri, contoh “saya pasti bisa“ atau “saya bangga pada diri sendiri”.
  - 5) Berani mengambil resiko, berdasarkan pemahaman diri objektif kita bisa setiap tantangan yang dihadapi, sehingga kita tidak perlu menghindari setiap resiko, melainkan

menggunakan strategi untuk mencegah dan mengatasi resikonya.

- 6) Belajar mensyukuri dan menikmati karunia Tuhan, apapun yang kita miliki sekarang baik itu kekurangan maupun kelebihan kita harus diterima dan disyukuri dengan menikmati dan memanfaatkan semaksimal mungkin.

Seperti yang diungkap Barbara bahwa untuk menjadi orang yang percaya diri diperlukan pengembangan diri baik itu tingkah laku, emosi, dan kerohaniah sehingga nantinya benar-benar memiliki hidup yang seimbang dan tegar. Jika seorang memiliki kepercayaan diri, bukan berarti seseorang harus menjadi pusat perhatian dan kemudian bersikap egosentris (mau menang sendiri atau keinginannya selalu ingin dituruti). Percaya diri yang sebenarnya, justru didasari oleh perasaan positif akan harga diri kita, dengan kata lain kita merasa yakin pribadi kita berharga dan unik (Wenzler: 1993).

Percaya diri bukan keakuan (ego), percaya diri berarti yakin pada kemampuan diri sendiri. Sedang keakuan menuntut pembuktian bahwa orang yang bersangkutan lebih baik dari pada orang lain. Keakuan selalu merupakan cara orang untuk menutupi rasa rendah dirinya. Jika seseorang selalu memamerkan betapa hebatnya dia itu sebenarnya dia sedang memngungkapkan betapa tidak tentramnya perasaanya (Babara: 2005).

Kepercayaan diri sulit untuk dipelajari karena sebenarnya terbentuk secara perlahan dalam kehidupan kita jika kita sering mengalami kejadian positif. Yang dapat kita lakukan adalah melatih diri bagaimana cara menyatakan diri dalam situasi tertentu, jadi percaya diri bukan berarti tidak memperhatikan kebutuhan orang lain, melainkan menyadari keinginan sendiri dan berusaha untuk mewujdkannya (Wenzler: 1993).

## 2. Mahasiswa PG-PAUD :

Pengertian mahasiswa Unirow menurut STATUTA (2011: 2) adalah peserta didik yang terdaftar dan aktif belajar di Unirow. Mahasiswa PG-PAUD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2011/2012. Mahasiswa ada di usia dewasa muda, ciri mahasiswa seharusnya harus konsisten memperlihatkan kemampuan menghadapi permasalahan, mampu dalam menganalisa masalah yang dilandasi berfikir yang logis dan benar. Mampu mencari bahan pendukung untuk menyelesaikan masalah, memunculkan alternatif solusi dan memilih solusi pertimbangan yang matang, dan pada akhirnya harus mampu mempresentasikan solusi yang dipilih seorang lain untuk mempertanggung jawabkan pemilihan solusi tersebut.

Dengan kedewasaanya berarti mahasiswa ada pada usia dimana seseorang dituntut untuk bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuat

demikian juga sudah dapat dikenai sanksi pidana apabila ia melanggar peraturan hukum yang ada. Mahasiswa sudah masuk dalam katagori usia dewasa. Di Indonesia biasanya dikatakan dewasa pada usia 21 tahun, pada usia dewasa seseorang mendapat hak-haknya sebagai warganegara, dengan begitu ia dapat melakukan kewajiban-kewajiban tertentu tidak tergantung pada orang tuannya. Ia mendapat hak memilih atau dipilih, boleh menikah atau tidak menikah, mencari dan mendapat pekerjaan dan lain sebagainya. Ditinjau dari ciri-ciri tersebut maka arti kedewasaan mengandung Juridis dan Sosilogis.

Menurut Monks (2002) pada kehidupan menuju kedewasaan, terdapat dua keadaan yang mengandung proses yang sangat berharga, yaitu sebagai berikut.

a. Kedewasaan Keadaan Mondig

Istilah ini belum bisa diterjemahkan dengan tepat dalam bahasa Indonesia, istilah ini diambil dari bahasa Belanda yang dimaksudkan adalah sikap membebaskan diri dari generasi tua artinya bahwa dalam perkembangan anak muda tadi telah dicapai suatu stadium yang membuat mereka berusaha untuk mencari norma-norma sendiri bersikap mandiri. Menurut Adorno (1970) diberikan sifat yang dinamis namun hal itu belum dapat sepenuhnya menunjukkan gejala apa yang khas yang ada dalam periode ini (dalam Monks 2002).

b. Kedewasaan Keadaan Emansipasi :

Emansipasi merupakan suatu proses dalam proses tersebut, seseorang selama berkembang dan bersama-sama orang lain yang ada dalam keadaan yang sama, belajar untuk mengaktualisasi dirinya sebagai suatu kelompok diperlakukan sama dan sebagai orang-orang yang di dalam kelompok itu mendemonstrasikan individualitasnya. Hal ini dilakukan untuk membebaskan diri dari ikatan irasional yang membuat mereka menjadi kelompok yang di diskriminasikan. Pengalaman yang disebut terakhir ini merupakan hal yang sangat khas bagi anak muda pada usia ini, yang meskipun sudah tumbuh secara optimal namun belum dipandang sebagai “penuh“ oleh generasi Tua.

Kesimpulannya kedewasaan mondig dan kedewasaan emansipasi adalah tatkala anak remaja menapakkan kehidupannya kemasadewasaan, mereka sudah mulai memiliki pandangan dan konsep hidup sendiri, berdasarkan hasil belajar dan pengalaman hidup yang dialami sendiri disertai beberapa wawasan hasil didikan orang tua atau nilai-nilai hasil proses kontradiksi dengan orang tua.

### 3. Tentang Pekerjaan

Jenis-jenis pekerjaan ditinjau secara umum:

a. Pekerjaan yang menghasilkan barang adalah jenis pekerjaan yang menghasilkan barang yang dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti makanan, minuman, perabot rumah tangga dan lain-lain.

b. Pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, kita membutuhkan pendidikan, layanan kesehatan, layanan transportasi dan lain-lain.

Dari dua jenis pekerjaan diatas, pekerjaan guru PAUD merupakan pekerjaan yang menghasilkan jasa. Guru adalah pekerjaan professional penghasil jasa yang membutuhkan kualitas sumber daya manusia dengan batas kriteria pendidikan tertentu, yaitu harus memiliki tingkat pendidikan minimal Sarjana (S1). Kewajiban pendidik berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Pasal 40 ayat 2 ialah; (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Menurut Nurani, Yuliani Sujiono (2012), pendidik harus memiliki sejumlah kompetensi berikut agar dapat melaksanakan kewajibannya tersebut (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005: Standar Nasional Pendidikan Bab VI).

- a. Kompetensi pedagogis, mencakup kemampuan untuk dapat; (1) memahami karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan peserta didik; (2) menguasai konsep dan prinsip pendidikan; (3) menguasai konsep, prinsip dan prosedur pengembangan kurikulum; (4) menguasai teori, prinsip, dan strategi pembelajaran; (5) menciptakan situasi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian; (6) menguasai konsep, prinsip, prosedur, dan strategi bimbingan belajar peserta didik; (7) menguasai media pembelajaran termasuk teknologi komunikasi dan informasi; (8) menguasai prinsip, alat, dan prosedur penilaian proses dan hasil belajar.
- b. Kompetensi kepribadian, mencakup kemampuan untuk dapat; (1) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, mantap, stabil, dewasa, berwibawa serta arif dan bijaksana; (2) berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat sekitar; (3) memiliki jiwa, sikap, dan perilaku demokratis; serta (4) memiliki sikap dan komitmen terhadap profesi serta menjunjung kode etik pendidik.
- c. Kompetensi sosial; mencakup kemampuan untuk dapat; (1) bersikap terbuka, objektif, dan tidak diskriminatif; (2) berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan santun dengan peserta didik; (3) berkomunikasi dan bergaul secara kolegial dan santun dengan sesama tutor dan tenaga kependidikan; (4) berkomunikasi secara

- empatik dan santun dengan orang tua/wali peserta didik serta masyarakat sekitar; (5) beradaptasi dengan kondisi sosial budaya setempat; (6) bekerja sama secara efektif dengan peserta didik, sesama tutor dan tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitar.
- d. Kompetensi profesional, mencakup kemampuan untuk; (1) menguasai substansi aspek-aspek perkembangan anak; (2) menguasai konsep dan teori perkembangan anak yang menaungi bidang-bidang pengembangan; (3) mengintegrasikan berbagai bidang pengembangan; (4) mengaitkan bidang pengembangan dengan kehidupan sehari-hari; serta (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri dan profesi.

#### 4. Tempat Tinggal Mahasiswa

Mahasiswa PG-PAUD berasal dari luar kota atau kecamatan kota, mereka tersebar dari kecamatan-kecamatan sekabupaten Tuban bahkan di pelosok desa. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Pengertian perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari pemukiman, baik perkotaan dan pedesaan yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. Pemukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan pedesaan. Kawasan pemukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Kawasan perkotaan dan pedesaan dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun (2007) Tentang Penataan Ruang. Kawasan pedesaan diartikan sebagai wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman pedesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi. Sedangkan kawasan perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

1) Masyarakat Perkotaan Dan Masyarakat Pedesaan Ciri-ciri tradisional kehidupan masyarakat desa menurut Edward (1959) ialah sebagai berikut;

- a. komunitas desa, kota kecil dengan ladang pertanian yang tersebar disekitar belakang desa;
- b. komunitas desa terbuka yang tidak memiliki pusat desa;
- c. komunitas desa yang jenis tipenya meliputi desa nelayan, desa pertambangan, desa penggilingan; dan
- d. desa bergaris lurus dengan rumah-rumah yang berdiri sepanjang jalan ladang pertanian yang panjang dan sempit.

2) Perbedaan kehidupan di desa dan kehidupan di perkotaan, antara lain;

- a. orang desa lebih ramah-tamah;
- b. keterikatannya antar warga lebih erat dan mendalam;
- c. suka bekerja sama/guyub;
- d. konservatif/kolot dalam mempertahankan kebiasaan atau sesuatu yang sudah diyakini;
- e. suka bekerja keras, semangat tinggi, secara fisik terkesan kuat, hemat/hati-hati menggunakan uangnya atau hartanya, sangat perhitungan, tidak konsumtif, saling meminjam barang adalah biasa; dan
- f. ethnosentris, sangat fanatic/kuat pada faham kebangsaan/kesukuan (Horton & Hunt, 1999). Ciri-ciri tersebut akibat dari kondisi fisik dan sosial Kehidupan desa.

Menurut Soekanto (dalam Gerungan, 1996) masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan mendalam dari pada hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya diluar batas-batas wilayahnya. Sistem kehidupan biasanya berkelompok, atau dalam sistem kekeluargaan, rasa persatuannya kuat sekali, mereka saling mengenal, saling tolong-menolong. Penduduk pedesaan pada umumnya hidup dari pertanian, pembagian pekerjaan didasarkan pada pertimbangan usia dari pada keahlian dan juga atas perbedaan jenis kelamin. Golongan orang tua pada umumnya memiliki peranan penting, mereka tempat bertanya, meminta nasehat-nasehat apabila terjadi kesulitan dalam hidupnya. Kesukarannya adalah golongan orang tua memiliki pandangan yang didasarkan tradisi yang kuat sehingga sukar untuk mengadakan perubahan-perubahan yang nyata. Pengendalian sosial masyarakat terasa sangat kuat, sehingga perkembangan jiwa individu sulit untuk dilaksanakan, itulah sebabnya mengapa sulit untuk mengubah jalan pikiran sosial kearah jalan pikiran yang berbeda dan lebih maju dari yang terdahulu.

3) Masyarakat Perkotaan, ciri-cirinya ialah berikut ini;

- a. orang kota umumnya bisa mengurus kepentingan kehidupannya sendiri;
- b. pembagian pekerjaan lebih tegas dan mempunyai batas-batas sesuai dengan keahliannya, karena di kota banyak tinggal orang dengan berbagai latar belakang;
- c. jalan pikirannya biasanya lebih rasional;
- d. perubahan-perubahan berlangsung dengan cepat; dan

e. masyarakat kota biasanya sangat memperhatikan keperluan-keperluan hidup

**B. Hipotesis**

Terdapat perbedaan rasa percaya diri antara mahasiswa yang sudah bekerja menjadi guru PAUD dan yang belum bekerja menjadi guru PAUD dalam kaitannya dengan tinjauan tempat tinggalnya.

**C. Metode Penelitian**

Populasinya adalah mahasiswa PG-PAUD Unirow Tuban angkatan tahun 2011/2012, populasinya diketemukan 246 mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja menjadi guru PAUD bertempat tinggal di desa dan di kota, sampel penelitiannya adalah mahasiswa PG-PAUD Unirow ditentukan sejumlah 80 mahasiswa yang terbagi dua bagian yaitu mahasiswa yang sudah bekerja 40 dan yang belum bekerja 40 dengan tinjauan tempat tinggalnya, dengan teknik *cluster sampling*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu hasil pengukuran percaya diri mahasiswa bekerja dan tidak bekerja menjadi guru PAUD ditinjau juga dari tempat tinggalnya. Hasil pengukuran skala percaya diri memakai skala Likert (SS, S, TS, STS) dan materi pengukuran percaya diri mengacu pada teori Lauster (1992) yang meliputi tiga aspek, yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan pribadi yaitu kemampuan dan keyakinan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk mengembangkan diri sehingga mampu mengerjakan tugas-tugas yang dihadapinya secara mandiri dan memiliki keyakinan serta kemampuan untuk berprestasi.
2. Interaksi sosial yaitu kemampuan mahasiswa untuk bergaul dan membina hubungan yang lebih baik dengan orang tua dan hubungan dengan orang sekitar.
3. Penilaian diri yaitu cara pandang mahasiswa dalam memahami dirinya sendiri baik secara positif maupun secara negatif, mampu menerima kenyataan dan memahami kelebihan dan kekurangan diri.

Pengisian skala percaya diri terdiri 44 pernyataan, dari 44 pernyataan ada yang favorable bila isinya mendukung obyek sikap atau berupa pernyataan positif sebanyak 22 pernyataan, dan unfavorable adalah aspek yang isinya tidak mendukung obyek sikap atau berupa pernyataan negative sebanyak 22 pernyataan. Hasil uji validitas ada 36 item yang sah dan 8 item dinyatakan gugur. Teknik analisa data yang digunakan menguji hipotesis dengan perhitungan analisis statistik menggunakan program SPS ilmu program analisis dwi variat, t-test antar kelompok. (Sutrisno Hadi, Yuyun Purwadingsih, 2000).

Tabel 1. *Blue Print* Skala Percaya Diri

No.	Aspek	Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Kemampuan Pribadi	2, 7, 12, 14, 20, 22, 25, 32	4,10, 13, 30, 37, 39, 41	15
2	Interaksi Sosial	1, 9, 18, 29, 34, 44	15, 21, 24, 31, 36	11
3	Penilaian Diri	5, 11, 17, 19, 26 28, 35, 38	3, 6, 8, 16, 23, 27, 33, 40, 42, 43	18
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>22</b>	<b>44</b>

Tabel 2. Skoring Rasa Percaya Diri

Jawaban	Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Tabel 3. Hasil Uji Validasi

No.	Faktor	Indeks Validasi
1	Kemampuan Diri	0,280 s/d 0,605
2	Interaksi Sosial	0,306 s/d 0,700
3	Penilaian Diri	0,259 s/d 0,636

Tabel 4. *Blue Print* Skala Percaya Diri Setelah Uji Validasi

No.	Aspek	Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Kemampuan Pribadi	2, 7, 12, 14, 20, 22, 25, 32	4,10, 13, 30, 37, 39, 41	15
2	Interaksi Sosial	1, 9, 18, 34, 44	15, 21, 31, 36	9
3	Penilaian Diri	11, 26, 35, 38	3, 6, 8, 16, 23, 40, 42, 43	12
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>19</b>	<b>36</b>

#### D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil analisis didapatkan bahwa  $t=0,172$  dengan  $P=0,858$  ( $P>0,30$ ) hal ini menunjukkan hipotesis ditolak artinya tidak ada perbedaan kepercayaan diri antara mahasiswa yang sudah bekerja menjadi guru PAUD dan mahasiswa yang belum bekerja menjadi guru PAUD.

Hasil analisis didapatkan bahwa  $t=0,965$  dengan  $P=0,661$  ( $P>0,30$ ), hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak artinya tidak ada kaitannya rasa percaya diri dengan prestasi belajar antara mahasiswa yang sudah bekerja dan yang belum bekerja menjadi guru PAUD.

Pada penelitian ini dari hasil perhitungan Mean hipotesis variable kepercayaan diri berdasarkan perbedaan mahasiswa sudah bekerja dan mahasiswa belum bekerja didapatkan bahwa  $MH = 90$  sedangkan Mean empiris didapatkan  $ME AI=108,050$  dan  $ME A2=107,525$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $ME AI > MH$  dan  $ME A2 > MH$ , yang berarti bahwa terdapat kepercayaan diri yang tinggi pada mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja. Demikian juga hasil perhitungan Mean Hipotesis Variable kepercayaan diri didasarkan pada tinjauan tempat tinggal di dapatkan  $MH = 90$  sedang Mean empiris didapatkan  $ME AI=109,250$  dan  $ME A2=106,325$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $ME AI > MH$  dan  $ME A2 > MH$ , yang berarti bahwa rasa percaya diri tidak berkaitan dengan tempat tinggal mahasiswa.

Dengan kesimpulan seperti diatas terbukti bahwa tidak selalu ada perbedaan rasa percaya diri antara mahasiswa yang belum bekerja dan yang sudah bekerja, demikian juga dalam kaitannya dengan tempat tinggalnya. Mengacu pada kenyataan tersebut, maka ada beberapa kemungkinan yang bisa terjadi yang menyebabkan dan mempengaruhi beberapa kondisi, mungkin mahasiswa pada dasarnya memiliki semangat yang tinggi, mungkin mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan yang baik, mungkin mahasiswa memiliki niat yang kuat, mungkin mahasiswa memiliki tujuan hidup yang jelas, tetapi disisi lain mereka masih malu. Demikian juga mahasiswa yang bertempat tinggal di desa, percaya dirinya mulai tumbuh, hal tersebut mungkin karena pengaruh alat komunikasi, baik elektronik dan cetak yang marak, alat transportasi yang tersedia, serta transportasi/jalan-jalan yang menuju ke kota kondisinya baik/lancar. Sehingga mahasiswa yang ada di desa sudah tidak ada alasan lagi untuk tidak serius dalam mengikuti perkuliahan, atau untuk mengembangkan diri. Mungkin kalangan tertentu ciri masyarakat pedesaan yang kurang terbuka pada perubahan mulai bisa menerima perubahan melalui sarana-sarana yang sesuai. Hal yang harus selalu diingat, bahwa percaya diri harus dimiliki, ditingkatkan dan dipelihara, karena percaya diri merupakan pemicu pencapaian keinginan yang dicita-citakan oleh semua manusia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bina Aksara.
- De Angelis, Barbara. 2005. *Percaya Diri Sumber Sukses Kemandirian*. Terjemahan Subakti Bakty. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gerungan. 1996. *Psikologi Sosial*. Bandung : Eresco
- Golemon, Daniel. 2000. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. PT Gramedias
- Gunarso, Singgih. 2001. *Psikologi Praktis Anak dan Orang Tua*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metode Research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Yuni Pamardiningsih. Program SPS*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Tidak Percaya Diri*. Cetakan I. Jakarta : Puspa Swara.
- Hartuti, Pudji. 2000. *Mengembangkan Kepribadian Dan Perilaku Anak Agar Siap Menghadapi Tantangan Global*. Malang : CV. Citra.
- Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan Istiwardiyanti, Sudjarwo. 1996. Jakarta : Erlangga.
- Lauster, Peter. 1992. *Tes Kepribadian*. Terjemahan Safitri. Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Moedjiono, Dimiyati Mohammad. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Monks, F.J. Knoers. A.M.P. Siti Rahayu Haditono. 2002. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, Universitas Nijmegen Negeri Belanda.
- Nurani, Yuliani Sujiono. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Rakhmat, Jalaludin. 1991. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rusmayanti, 2004. *Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja*. PT Gramedia Pustaka Utama



Santrock, John W, 1995, *Life Span Development* (Perkembangan Masa Hidup). University of Texas at Dallas. Jilid 2. Jakarta, Penerbit Erlangga

Shalahuddin, Mahfudh, Drs. 1993. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : Rineke Citra.

Wanzler, H. 1993. *Proses Pengembangan Diri*. Terjemahan Lukito W. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana

----- . 2011. Undang-undang Nomor 1 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.

----- . 2007. Undang-undang Nomor 26 Tentang Penataan Ruang.